

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik tunalaras adalah siswa yang mengalami hambatan emosi dan perilaku sehingga kesulitan menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya, yang berdampak pada situasi belajar mereka. Umumnya, peserta didik tunalaras dikenal sebagai siswa yang nakal, suka melanggar aturan, dan bertindak semaunya sendiri. Istilah tunalaras berasal dari kata "tuna" yang berarti kurang dan "laras" yang berarti sesuai. Jadi, peserta didik tunalaras adalah peserta didik yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Peserta didik yang memiliki gangguan tingkah laku secara berkepanjangan akan membawa dampak yang negatif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya, baik aspek kognitif, sosial, maupun psikomotoriknya. Aspek-aspek tersebut saling terkait dalam mendukung perkembangan peserta didik secara utuh, sehingga apabila satu aspek terhambat kematangannya maka aspek lain akan menjadi kurang optimal.

Peserta didik yang mengalami gangguan tingkah laku hendaknya perlu mendapat penanganan segera agar tidak berkepanjangan dan menghambat perkembangan psikologisnya secara umum. Jika dalam fase perkembangan ini peserta didik tetap tidak bisa melewati dan menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik maka akan mengganggu tugas perkembangan pada fase-fase berikutnya (Nelson, 1999, p. 81). Penanganan gangguan tingkah laku tentu saja perlu dilakukan secara konsisten dengan melibatkan berbagai pihak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan temuan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SLB Purnama Asih Bandung, didapatkan bahwa kondisi salah seorang peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku hadir ketika peserta didik tersebut sedang berinteraksi dengan sebayanya baik di dalam maupun luar kelas. Perilaku yang muncul seperti menendang kaki temannya ketika sedang bermain atau menusuk temannya dengan pensil ketika sedang belajar terjadi dengan alasan peserta didik

tersebut ingin menjahili temannya. Peserta didik juga sering marah dan cenderung agresif ketika tidak diajak main oleh teman temannya yang lain.

Peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang mendukung penyusunan penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian yang berjudul "Efektivitas Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak dengan Gangguan Perilaku" yang disusun oleh Khairina dan jon Efendi pada tahun 2018. Adapun penelitian lain yang berjudul "Implementasi Teknik *Self control* Dalam Konseling Individu Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung" yang disusun oleh Maya Sari pada tahun 2021. Selain itu ada pula penelitian dengan judul "Aktivitas Menggambar Sebagai Positive Reinforcement untuk Mengurangi Perilaku Bermasalah Pada Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana" yang disusun oleh Luluk Fauziyah pada tahun 2019. Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian berjudul "Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy pada Peningkatan Motivasi Belajar Anak Tuna Laras" yang disusun oleh Maharso Adhi Nugroho dan Eny Purwandari pada tahun 2022. Lalu ada pula penelitian yang berjudul "Keefektifan Pendekatan Cognitive Behavior Modification untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Marah Bagi Remaja" yang disusun oleh Esa Nur Wahyuni.

Modifikasi perilaku merupakan salah satu pendekatan perubahan perilaku yang biasa digunakan oleh para pendidik maupun psikolog. Pendekatan ini sering dipakai karena keberhasilannya mudah diamati dan diterapkan ke perilaku lain yang karakteristiknya sama dari perilaku yang akan diubah dengan perilaku yang telah berhasil diubah. (Purwanta, 2012, p. 3)

Pemilihan pendekatan modifikasi perilaku sangat bergantung pada jenis perilaku yang akan diubah dan tujuan yang akan dicapai dalam perubahan serta kemampuan pelaksana dalam melaksanakan modifikasi perilaku. Penerapan modifikasi perilaku pada peserta didik berkebutuhan khusus bergantung pada kondisi perilaku peserta didik. Maka, pemilihan modifikasi perilaku yang diterapkan pada peserta didik haruslah tepat. Ada berbagai teknik dalam modifikasi perilaku yang dapat diterapkan, contohnya adalah teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)*. (Damayanti, 2019, p. 61)

Cognitive behavior atau perilaku kognitif adalah respon verbal yang dibuat individu yang tidak dapat diobservasi. Cognitive Behavior Modification (CBM). CBM merupakan suatu bentuk psikoterapi yang menekankan pada pentingnya peran berpikir tentang perasaan manusia dan apa yang dilakukan manusia. CBM dikembangkan dari perpaduan antara terapi kognitif (*cognitive therapy*) dan terapi perilaku (*behavior therapy*). Cognitive Behavior Modification (CBM) adalah pendekatan terapi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dari terapi kognitif dan terapi perilaku untuk membantu individu mengubah pola pikir dan perilaku yang maladaptif. CBM berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku, serta bagaimana perubahan dalam pola pikir dapat mempengaruhi perubahan dalam perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, perilaku agresif pada peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku merupakan perilaku yang dapat merugikan baik dirinya maupun lingkungan disekitarnya. Dengan adanya modifikasi perilaku berupa teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* yang berguna untuk mengurangi perilaku agresif pada anak. *Penelitian ini terfokus untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik Cognitive Behavioral Modification (CBM) untuk mengurangi perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik tunalaras kelas X di SLB Purnama Asih Bandung.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat anak dengan hambatan emosi dan perilaku dengan tipe agresif di SLB Purnama Asih Bandung. Hal tersebut dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar dan juga menghambat peserta didik itu sendiri dalam perkembangannya. beberapa faktor atau variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengurangan perilaku untuk anak tunalaras dengan tipe agresif. Antara lain yaitu teknik *role playing*, *self-control*, *positive reinforcement*, dan juga teknik *cognitive behavioral modification*. Teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* merupakan teknik yang melibatkan subjek secara langsung untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan dengan

cara mengarahkan subjek tersebut secara konsisten dan berkala agar kelak subjek mampu mengatur perilakunya sendiri.

Peneliti mengaplikasikan teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* pada peserta didik dengan memberikan intervensi pada perilaku agresif yang muncul ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah baik ketika berada di dalam maupun luar kelas. Teknik CBM yang dilakukan yaitu memberikan pengertian secara kognitif tentang dampak dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, kemudian diberikan modifikasi perilaku dengan memberikan *punishment* berupa memberikan pekurangan waktu peserta didik bermain bila perilaku dilakukan di luar kelas dan memberikan tugas jika perilaku dilakukan di dalam kelas. Ketika berada di dalam kelas, peserta didik diawasi oleh peneliti. Jika ada perilaku agresif yang ditunjukkan, peneliti akan memberikan peringatan dan memberikan tugas lain agar peserta didik merasa jera. Bila perilaku yang ditunjukkan berada diluar kelas (ketika sedang istirahat) peserta didik akan diberikan hukuman berupa duduk bersama peneliti selama jam istirahat. Peserta didik akan tetap istirahat makan namun tidak diperbolehkan bermain bila perilaku agresif tersebut membahayakan temannya. Ketika peserta didik duduk bersama peneliti, peneliti akan memberikan pengertian seputar bahayanya perilaku yang peserta didik timbulkan baik bagi lingkungannya maupun dirinya sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, penelitian ini terbatas pada pengaruh teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* terhadap pengurangan perilaku agresif non-verbal pada peserta didik tunalaras kelas X di SLB Purnama Asih Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah telah dirumuskan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh teknik

Cognitive Behavioral Modification (CBM) terhadap pengurangan perilaku agresif non-verbal pada peserta didik tunalaras kelas X di SLB Purnama Asih Bandung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* terhadap perilaku agresif non-verbal peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan metode modifikasi perilaku terhadap peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku terutama dengan spesifikasi perilaku agresif.
- b. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya untuk menemukan metode paling mutakhir dalam memodifikasi perilaku agresif pada peserta didik tunalaras seiring berjalannya perkembangan zaman.

1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Guru
Hasil dari penelitian ini mampu menerapkan metode modifikasi perilaku teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* perilaku yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- b. Peserta didik
Hasil dari penelitian ini mampu mengontrol sifat agresif dari anak.